

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah hak setiap orang, oleh sebab itu baik individu, kelompok, maupun masyarakat harus menjaga kesehatannya karena merupakan aset yang harus dilindungi, bahkan harus ditingkatkan (Adam & Ratuela, 2022). Faktor yang mempengaruhi terjadinya kesehatan gigi dan mulut adalah pengetahuan salah satunya pengetahuan menyikat gigi yang meliputi frekuensi, teknik menyikat gigi, dan bentuk dari sikat gigi yang digunakan, sehingga plak yang menjadi salah satu penyebab utama terjadinya penyakit gigi dapat dicegah sedini mungkin. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting sebagai upaya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut (Pudentiana dkk, 2020).

Kebersihan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara umum dan dapat mempengaruhi kesehatan fisik seseorang sehingga penting untuk diperhatikan dan memerlukan penanganan segera (Suryaningtyas dkk, 2022). Gigi merupakan salah satu komponen alat pengunyah pada sistem pencernaan manusia. Karies gigi merupakan penyakit gigi yang paling banyak diderita masyarakat Indonesia. Prevalensi permasalahan gigi dan mulut di Indonesia masih relatif tinggi (Arsad dkk, 2023).

Anak usia dasar adalah anak usia 7-12 tahun ke atas atau anak yang berada dalam sistem pendidikan, dan mereka disebut anak sekolah dasar (Bujuri, 2018). Anak usia 11-13 tahun sering mengalami kerusakan gigi, anak usia 11-13 tahun memiliki kebiasaan makan yang manis-manis dan tidak dibarengi dengan kebiasaan menggosok gigi yang baik, sehingga terdapat makanan di antara kedua gigi berlubang tersebut (Santi & Khamimah, 2019).

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak berkaitan erat dengan perilaku kebiasaan menyikat gigi. Anak usia sekolah dasar perilaku kebiasaan menyikat gigi masih banyak yang belum benar dan teratur, masih banyak anak-anak yang menyikat gigi satu kali sehari. Kebiasaan menyikat gigi yang salah akan berdampak terhadap kesehatan gigi dan mulut. Kebiasaan menyikat gigi

yang buruk dampaknya yaitu akan menimbulkan karies gigi, jika karies gigi terlambat diatasi maka akan mengakibatkan gigi yang karies tidak bisa ditambal lagi, dan gigi tersebut harus dicabut. Gigi yang sudah dicabut tidak akan diganti dengan gigi palsu, maka gigi yang ada di kanan kirinya akan bergeser ke arah gigi yang baru dicabut, akibatnya gigi menjadi renggang, sisa-sisa makanan tersebut akan membusuk, menyebabkan bau mulut tidak sedap dan suasana mulut menjadi asam, banyak kuman yang mengakibatkan terjadinya kerusakan atau lubang pada gigi tersebut, dan dapat menyebabkan kerusakan pada gigi yang lain (Norlita dkk, 2023). Masalah kebersihan gigi dan mulut merupakan permasalahan utama dalam pembangunan kesehatan, salah satunya terkait dengan rentannya anak usia sekolah terhadap permasalahan kesehatan gigi (Yuniarly dkk, 2019).

Kebersihan gigi dan mulut yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan karang gigi. Plak akan terus terbentuk pada gigi geligi dan meluas keseluruh permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut asupan nutrisi pada ibu hamil dapat berdampak pada pertumbuhan gigi dan perkembangan janin. *OHI-S* adalah angka yang menyatakan keadaan klinis kebersihan gigi seseorang yang dihasilkan setelah dilakukan pemeriksaan (Mawarni dkk, 2022). Kebersihan gigi dan mulut yang buruk berdampak terhadap kesehatan seperti terjadinya karies gigi, gingivitis, penyakit periodontal, bau mulut, penyakit pernapasan dan kardiovaskular, serta penyakit ginjal kronis (Beyene dkk, 2021).

Berdasarkan statistik Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, tidak menyikat gigi setiap hari 4,37% penduduk Indonesia, waktu untuk menyikat gigi yang benar berdasarkan data yaitu 6,2% penduduk Indonesia, sedangkan di daerah Jawa Barat yaitu 2,79% tidak menyikat setiap hari, dan data waktu menyikat gigi yang benar yaitu 5,8%. Berdasarkan kelompok umur 10-14 tahun tidak menyikat gigi setiap hari 3,79%, dan data waktu menyikat gigi yang benar yaitu 5,3%.

Cara paling sederhana untuk menjaga kesehatan gigi adalah dengan menyikat gigi minimal dua kali sehari. Menyikat gigi pada pagi hari setelah makan dan sebelum tidur. Penghilangan sisa makanan menjadi sasaran pada pagi hari, sedangkan penghambatan pertumbuhan bakteri menjadi sasaran pada malam

hari (Hidayat & Tandiar, 2016). Tindakan pencegahan paling penting yang disarankan untuk menghentikan infeksi yang dapat menyebabkan gigi berlubang adalah dengan menjaga kebersihan mulut dan gigi. Menggunakan teknik menyikat gigi yang benar dan menyikat gigi setiap hari adalah strategi terbaik untuk mencegah masalah gigi. Penting untuk mengajarkan anak-anak cara merawat giginya sendiri. Menyikat gigi dengan benar sejak kecil akan membantu Anda mempertahankan kebiasaan tersebut saat dewasa (Khayati dkk, 2020).

Perawatan kesehatan gigi yang umum dilakukan adalah menyikat gigi. Kebiasaan menyikat gigi merupakan salah satu hal penting dalam proses terjadinya karies gigi. Menyikat gigi yang baik dan benar akan meningkatkan efisiensi prosedur menyikat gigi tersebut (Gayatri, 2017). Masalah kesehatan gigi dan mulut jika tidak dilakukan perawatan akan menyebabkan terjadinya rasa sakit pada gigi yang berakibat anak menjadi malas melakukan kegiatan, nafsu makan menurun sehingga mengakibatkan gangguan pada tumbuh kembang anak. Orang tua perlu melakukan stimulasi pada anak untuk perkembangan motorik terutama melakukan gosok gigi (Khasanah dkk, 2019). Teknik menggosok gigi yang biasanya dianjurkan pada anakanak adalah teknik horizontal dengan menggosok ke kiri dan ke kanan (Keloay dkk, 2019).

Penelitian Indudewi dkk (2020) yang menyatakan perilaku menyikat gigi yang baik dan benar pada seseorang mempunyai hubungan dengan kebersihan gigi dan mulut. Apabila perilaku menyikat gigi yang dilakukan siswa benar maka status kebersihan gigi dan mulut akan baik, tetapi apabila perilaku menyikat gigi yang dilakukan siswa masih salah maka status kebersihan gigi dan mulut buruk. Hasil penelitian menunjukkan 55% sampel memiliki perilaku baik dan sebagian besar sampel memiliki tingkat kebersihan gigi dan rongga mulut sedang yaitu 36%. Hasil analisis chi square didapatkan bahwa $p=0,009$ untuk hubungan perilaku menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan rongga mulut.

Hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2025 di SD Negeri Panunggulan Kota Tasikmalaya setelah dilakukan observasi kepada 10 orang siswa dengan pemberian kuesioner tentang kebiasaan menyikat gigi diperoleh hasil dengan kriteria baik 2 anak, cukup 3 anak dan kurang baik 5 anak.

Pemeriksaan pada 10 anak tersebut didapatkan nilai *OHI-S* dengan kriteria baik 2 anak, sedang 3 anak dan buruk 5 anak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan siswa kelas VI terhadap menyikat gigi di SD Negeri Panunggulan Kota Tasikmalaya kurang.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas VI SD Negeri Panunggulan Kota Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas VI SD Negeri Panunggulan Kota Tasikmalaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas VI SD Negeri Panunggulan Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui kebiasaan menyikat pada siswa kelas VI SD Negeri Panunggulan Kota Tasikmalaya.

1.3.2.2 Mengetahui kebersihan gigi dan mulut (*OHI-S*) pada siswa kelas VI SD Negeri Panunggulan Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa Siswi

Sebagai pengetahuan serta wawasan tambahan terhadap masalah yang berhubungan dengan kebersihan gigi dan mulut terutama tentang hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut.

1.4.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi agar dapat ditingkatkan kembali tentang hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada murid-murid.

1.4.3 Bagi Penulis

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas VI SD Negeri Panunggulan Kota Tasikmalaya.

1.4.4 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan pengetahuan serta menambah daftar kepustakaan di Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya mengenai kebersihan gigi dan mulut tentang hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas VI SD Negeri Panunggulan Kota Tasikmalaya.

1.4.5 Bagi Pembaca

Sebagai bahan informasi dan dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai kebiasaan menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas VI SD Negeri Panunggulan Kota Tasikmalaya, sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan, akan tetapi ada peneliti terdahulu yang dapat dijadikan acuan penelitian ini yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Aqidatunisa dkk, 2022)	Hubungan Pola Menyikat Gigi dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar	Pada variabel bebas sama meneliti meneliti tentang kebiasaan menyikat gigi	Perbedaannya yaitu waktu, tempat penelitian dan lokasi penelitian
(Kaur dkk, 2023)	Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah	Pada variabel terikat sama meneliti tentang kebersihan gigi dan mulut	Perbedaannya yaitu waktunya, populasi, sampel, tempat penelitian dan waktu penelitian